

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis dampak volatilitas harga minyak dunia terhadap nilai tukar riil Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Structural Vector Autoregressive* (SVAR) yang memanfaatkan data kuartalan dengan periode 2002 Q1 sampai 2017 Q4. Analisis pokok dari pendekatan SVAR adalah analisis *impulse response functions* (IRFs) dan *forecast error variance decomposition* (FEVDs) dari ekspor minyak, ekspor non minyak, impor, current account dan nilai tukar riil Indonesia terhadap perubahan harga minyak.

Perubahan harga minyak yang disebabkan oleh berbagai faktor makroekonomi mempengaruhi aktifitas perekonomian masyarakat di Indonesia terutama terhadap nilai tukar riil. Berdasarkan hasil analisis SVAR, perubahan harga minyak memiliki arah hubungan positif terhadap nilai tukar riil Indonesia, yang artinya peningkatan harga minyak akan menyebabkan peningkatan nilai tukar riil. Harga minyak yang terus melonjak naik akan berpengaruh kepada tingkat ekspor dan impor minyak yang berdampak kepada nilai tukar. Ekspor minyak akan meningkat ketika harga minyak mengalami surplus, hal ini akan menyebabkan nilai tukar terapresiasi, dikarenakan capital inflow yang masuk ke Indonesia akan lebih besar dibandingkan dengan capital outflow sehingga mata uang asing yang beredar di tengah-tengah masyarakat akan lebih banyak. Inovasi harga minyak juga mempengaruhi variabel impor minyak, inovasi yang terjadi pada harga minyak memiliki arah hubungan positif terhadap impor minyak. Peningkatan yang terjadi pada harga minyak akan menyebabkan peningkatan pada sektor impor. Peningkatan pada impor ini dikarenakan minyak merupakan kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi oleh suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pada sektor-sektor industry negara tersebut. Karena apabila kebutuhan terhadap minyak dikurangi maka akan meningkatkan resiko produksi pada industry yang akan berpengaruh kepada total output yang diproduksi sektor industry. Penurunan output akan menyebabkan terjadinya penurunan pada PDB sektor industry. Terganggunya nilai dari PDB

sektor industry akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar riil Indonesia.

Analisis impulse response functions (IRFs) dilakukan untuk melihat bagaimana respon variabel endogen terhadap perubahan atau inovasi yang terjadi pada variabel eksogen selama 12 kuartal. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah ekspor minyak, ekspor non minyak, impor, current account dan nilai tukar riil Indonesia. Sedangkan variabel eksogen dalam penelitian ini adalah harga minyak dunia. Analisis pokok lainnya dari pendekatan SVAR adalah *forecast error variance decompositions* (FEVDs) yang bertujuan untuk melihat kontribusi perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan analisis impulse response functions (IRFs) perubahan harga minyak direspon secara positif oleh nilai tukar riil Indonesia pada kuartal 1. Variabel nilai tukar riil memperlihatkan respon yang berfluktuatif dari kuartal 2 sampai kuartal 12. Hal yang sama juga diperlihatkan oleh respon variabel makroekonomi lainnya terhadap perubahan harga minyak. Semua variabel makroekonomi yaitu, ekspor minyak, ekspor non minyak, impor dan current account merespon perubahan harga minyak yang terjadi dimulai dari kuartal 1. Selama 12 kuartal semua variabel menunjukkan respon yang berfluktuatif terhadap perubahan harga minyak.

Analisis pokok ke-2 dari pendekatan SVAR adalah analisis FEVDs. Berdasarkan hasil estimasi FEVDs menunjukkan bahwa, variabel harga minyak berkontribusi lebih besar terhadap nilai tukar riil Indonesia. Kontribusi variabel harga minyak dimulai dari kuartal 1, dengan nilai kontribusi yang terus mengalami peningkatan sampai kuartal 12. Selain variabel harga minyak, perubahan variabel nilai tukar juga disebabkan oleh variabel makro ekonomi. Variabel yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap komposisi variance dari nilai tukar riil Indonesia setelah variabel nilai tukar riil Indonesia itu sendiri adalah ekspor minyak.

Variabel harga minyak juga menunjukkan kontribusi yang lebih besar terhadap perubahan impor. Variabel harga minyak mulai berkontribusi terhadap perubahan impor dari kuartal 1 sampai kuartal 12 dengan nilai yang terus mengalami peningkatan. Selain variabel harga minyak, variabel makro ekonomi

juga berkontribusi terhadap komposisi variance impor. Variabel yang memiliki kontribusi lebih besar adalah ekspor minyak.

Variabel harga minyak berkontribusi terhadap perubahan variabel ekspor minyak, ekspor non minyak dan current account dimulai dari kuartal 1 sampai kuartal 12. Kontribusi variabel harga minyak terus mengalami peningkatan selama periode tersebut. Variabel makro ekonomi yang berkontribusi lebih besar terhadap perubahan ekspor minyak selain dirinya sendiri adalah impor. Sedangkan variabel makro ekonomi yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap perubahan ekspor non minyak adalah variabel ekspor minyak. Dan variabel makro ekonomi yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap perubahan current account selain dirinya sendiri adalah variabel ekspor non minyak.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian ini maka disusun beberapa saran dan rekomendasi, yaitu:

- a. Adanya temuan penelitian IRFs dan FEVDs memperlihatkan guncangan harga minyak menyebabkan depresiasi nilai tukar riil Indonesia dengan kontribusi yang besar dan meningkat hingga 10%. Depresiasi terhadap mata uang rupiah tentu menyebabkan gangguan kestabilan pada nilai rupiah. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan Bank Sentral dalam melakukan pengalokasian terhadap inovasi minyak dunia.
- b. Diperlukannya suatu bauran kebijakan yang efektif dan efisien untuk mengantisipasi guncangan yang terjadi pada harga minyak dunia.
- c. Mengembangkan sumber energi alternative terbarukan untuk mengurangi ketergantungan penggunaan yang besar terhadap minyak mentah yang berasal dari luar negeri.
- d. Diperlukannya strategi ketahanan energy nasional untuk mempertahankan ketersediaan energy dalam negeri.